

Hubungan Jenis Pekerjaan dengan Hernia di RS Islam Arafah Rembang Tahun 2018

Umi Faridah^{1*}, Dewi Hartinah², Nuning Nindiauwaty³

^{1,2,3} Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

*Email: umifaridah@umkudus.ac.id

Abstrak

Keywords:

Hernia; faktor resiko jenis pekerjaan

Latar Belakang : Hernia merupakan kasus bedah digestif terbanyak setelah apendisitis. Hernia merupakan penonjolan isi suatu rongga melalui defek atau bagian lemah dari dinding rongga yang bersangkutan. Hernia terdiri atas cincin, kantong dan isi hernia. Menurut sifatnya hernia terbagi menjadi hernia reponibel, non reponibel, obstruksi dan strangulata. Faktor resiko terjadinya hernia antara lain usia, obesitas, jenis kelamin, batuk kronis, lahir prematur, jenis pekerjaan dan tingkat aktifitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara jenis pekerjaan dengan kejadian hernia

Metode : metode penelitian korelasi dengan metode cross sectional menggunakan tehnik purposive sampling yang dianalisis dengan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% yang meliputi analisis univariat dan bivariat terhadap variabel jenis pekerjaan dan tingkat aktifitas di RSI Arafah Rembang tahun 2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 31 sampel rekam medis pada periode januari-september 2018. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling.

Hasil : hasil analisis bivariat variabel jenis pekerjaan ($p=0,509$)

Keseimpulan : tidak terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dan kejadian hernia di RSI Arafah Rembang tahun 2018

1. PENDAHULUAN

Insiden hernia menduduki peringkat ke lima besar yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2007 skitar 700.000 operasi hernia yang dilakukan tiap tahunnya Hasil survei pendahuluan terhadap penderita hernia yang rsi islam arafah di peroleh 7 dari 10 pasien memiliki aktifitas fisik yang di kelompokkan aktifitas berlebihan diantaranya adalah aktifitas mengangkat beban yang berat yang berhubungan dengan pekerjaan seperti pada pekerja kuli, buruh dan petani. Perbandingan

pria : wanita pada hernia indirek adalah 7:1. Ada kira-kira 750.000 herniorrhaphy di lakukan tiap tahunnya di Amerika Serikat, dibandingkan dengan 25.000 untuk hernia femoralis, 166.000 hernia umbilicalis, 97.000 hernia post insisi dan 76.000 untuk hernia abdomen lainnya (WHO, 2007). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, mengingat tingginya angka kejadian hernia di Indonesia yang di sebabkan oleh faktor aktifitas dan jenis pekerjaan, maka penulis mengambil judul "Hubungan Jenis

Pekerjaan dan Tingkat Aktifitas Dengan Hernia Di RS Islam Arafah Rembang Tahun 2018”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan awal januari sampai bulan agustus 2018. Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSI Arafah Rembang

Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi dengan metode *cross sectional* menggunakan tehnik *purposive sampling*

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita hernia, yang di rawat jalan di RSI Arafah Rembang berjumlah 77 pasien.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	37	84,1%
Perempuan	7	15,9%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan data di atas pasien dengan jenis kelamin laki-laki dengan hernia sebanyak 37 orang (84,1%). dan pasien Pendidikan

Sample adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010).

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

dimana :

n : besar sampel

N : jumlah populasi = 44

d : tingkat kepercayaan (ketepatan yang diinginkan) sebesar 90%

Maka :

$$n = \frac{77}{1 + 77(0,1^2)}$$

$$n = \frac{77}{1 + 0,77}$$

n = 43,5 dibulatkan jadi 44

Jadi sampel penelitiannya adalah 44 responden

dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang(15,9%).

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	14	31,8%
SMP	9	20,5%
SMA	14	31,8%
PT	7	15,9%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan data di atas menunjukkan pasien hernia dengan pendidikan lulusan SD sebanyak 11 orang (35,5%), pasien dengan pendidikan lulusan SMP sebanyak 5 orang (16,1%), pasien dengan pendidikan lulusan SMA

sebanyak 10 orang (32,3%) dan pasien dengan pendidikan lulusan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (16,1%).

Analisan Univariat

Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Tidak bekerja	2	4,5%
Karyawan	7	15,9%
Swasta	11	25%
PNS	9	20,5%
Buruh	15	34,1%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan hernia yang tidak bekerja sebanyak 2 orang (4,5%), karyawan sebanyak 7 orang (15,9%), swasta sebanyak 11 orang (25%), PNS sebanyak 9 orang (20,5%) dan buruh sebanyak 15 orang (34,1%)

Hernia	Frekuensi	Presentase
Reponibel	28	63,6%
Ireponibel	16	36,4%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pasien hernia reponibel sebanyak 28 orang (63,6%) dan pasien hernia yang ireponibel sebanyak 16 orang (36,4%)

Analisa Bivariat

Hubungan Pekerjaan Dengan Kejadian Hernia

Jenis Pekerjaan	Hernia				Total		P Value
	Reponibel		Ireponibel		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak Bekerja	1	50	1	50	2	100	0.509
Karyawan	6	85,7	1	14,3	7	100	
Swasta	5	45,5	6	54,5	11	100	
PNS	6	66,7	3	33,3	9	100	
Buruh	10	66,7	5	33,3	15	100	
Jumlah	28	67,7	16	32,3	31	100	

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pasien yang tidak bekerja yang menderita hernia reponibel 1 orang dan hernia ireponibel 1 orang, pasien dengan pekerjaan sebagai karyawan yang menderita hernia reponibel sebanyak 6 orang dan yang hernia ireponibel sebanyak 1 orang, pasien dengan pekerjaan swasta yang menderita hernia reponibel sebanyak 5 orang dan yang menderita hernia ireponibel sebanyak 6 orang, pasien yang bekerja sebagai PNS yang menderita hernia reponibel sebanyak 6 orang dan hernia ireponibel sebanyak 3 orang, pasien yang bekerja sebagai buruh yang menderita hernia reponibel 10 orang dan hernia ireponibel 5 orang. Hasil uji statistik *chi square* di peroleh hasil nilai p value = 0,509 < (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan pasien hernia yang ada di RSI Arifah Rembang tahun 2018.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di RSI Arafah Rembang tahun 2018 pasien yang mengalami kejadian hernia reponibel sebanyak 28 orang (63,6 %) dengan pekerjaan swasta sebanyak 16 orang (36,4 %) dan aktifitas fisik ringan sebanyak 18 orang (58,1 %). hasil ini sesuai dengan teori dimana pekerjaan berat dapat meningkatkan tekanan intra abdomen pada perut yang mengakibatkan organ perut (biasanya usus) menonjol melalui suatu titik yang lemah atau robekan pada dinding otot yang tipis yang dapat menyebabkan hernia inguinalis. Hal ini

Dari hasil data penelitian yang di dapatkan bahwa responden dengan hernia yang tidak bekerja sebanyak 2 orang (4,5%), karyawan sebanyak 7 orang (15,9%), swasta sebanyak 11 orang (25%), PNS sebanyak 9 orang (20,5%) dan buruh sebanyak 15 orang (34,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hernia yang ada di RSI Arafah tahun 2018 banyak di dominasi oleh pasien dengan jenis pekerjaan sebagai buruh. Penyebab hernia yang menimpa para pekerja yang terbiasa mengangkat beban berat dalam jangka waktu yang lama bisa mengalami tekanan pada bagian bagian otot penyangga perut sehingga jaringan dalam usus melorot turun kebawah hingga menyembul pada celah kanal perut yang terbuka. Menurut peneliti pekerjaan dengan beban kerja yang berat harus di hindari karena bisa mengakibatkan masalah pada tubuh. Selain beban berat ada beberapa faktor pemicu yang bisa menyebabkan penyakit hernia atau turun berok. Pekerjaan berat dapat meningkatkan tekanan intra abdomen pada perut yang mengakibatkan organ perut (biasanya usus) menonjol melalui suatu titik yang lemah atau robekan pada dinding otot yang tipis yang dapat menyebabkan hernia inguinalis. Menurut Adul 2009. Hal ini biasanya dihubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan yang mengangkat

biasanya dihubungkan pada pekerjaan dengan aktifitas fisik mengangkat berat seperti pada buruh yang sering mengangkat beban berat, petani yang sering mencangkul, serta TNI yang aktif di lapangan. Pada penelitian ini kebanyakan responden terjadi pada rata-rata umur responden 49,7 tahun yang mayoritas di dominasi pada pasien dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 29 orang (93,5 %) dengan latar belakang pendidikan SD sebanyak 11 orang (35,5 %) dan SMA 10 orang (32,3 %).

Jenis Pekerjaan

beban berat seperti pada buruh yang sering mengangkat beban berat, petani yang sering mencangkul, serta TNI yang aktif di lapangan. Durasi pekerjaan juga dapat meningkatkan faktor resiko terjadinya hernia inguinalis yaitu pada pekerjaan sedang dan berat yang di lakukan selama lebih dari 1 tahun dengan peningkatan resiko sebesar 4 kali. Pekerjaan berat dapat meningkatkan tekanan intraabdomen pada perut yang mengakibatkan organ perut (biasanya usus) menonjol melalui suatu titik yang lemah atau robekan pada dinding otot yang tipis yang biasanya di hubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan mengangkat berat.

Hernia

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pasien hernia reponibel sebanyak 28 orang (63,6%) dan pasien hernia yang ireponibel sebanyak 16 orang (36,4%). Hasil ini menunjukkan pasien hernia di RSI Arafah Rembang tahun 2018 sebagian besar di dominasi pada pasien hernia reponibel dimana benjolan di daerah lipatan paha / umbilikus masih bisa keluar masuk (kadang-kadang terlihat menonjol dan kadang-kadang tidak) biasanya dapat di lihat dengan kasat mata dan di raba pada lipatan paha / umbilikus yang terasa membesar sebelah. Usus keluar jika berdiri atau

mengedan dan masuk lagi jika berbaring atau di dorong masuk perut, tidak ada keluhan nyeri atau gejala obstruksi usus. Sedangkan hernia yang isi kantungnya tidak dapat direposisi kembali kedalam rongga perut. Ini biasanya disebabkan oleh perlekatan isi kantong pada peritoneum kantong hernia. Hernia ini disebut hernia akreta. Dapat juga terjadi karena leher yang sempit dengan tepi yang kaku (misalnya pada : femoral, umbilical). Tidak ada keluhan rasa nyeri ataupun sumbatan usus.

Hernia berkembang ketika intra abdominal mengalami pertumbuhan tekanan seperti tekanan pada saat mengangkat sesuatu yang berat, pada saat buang air besar atau batuk yang kuat atau bersin dan perpindahan bagian usus ke daerah otot abdominal, tekanan yang berlebihan pada daerah abdominal itu tentu saja akan menyebabkan suatu kelemahan mungkin disebabkan dinding abdominal yang tipis atau tidak cukup kuatnya pada daerah tersebut dimana kondisi itu ada sejak atau terjadi dari proses perkembangan yang cukup lama, pembedahan abdominal dan kegemukan. Menurut peneliti hal ini yang sering terjadi pada pasien hernia yang ada di RSI Arafah Rembang. Pertama-tama terjadi kerusakan yang sangat kecil pada dinding abdominal, kemudian terjadi hernia. Karena organ-organ selalu melakukan pekerjaan yang berat dan berlangsung dalam waktu yang cukup lama, sehingga terjadilah penonjolan dan mengakibatkan kerusakan yang sangat parah sehingga akhirnya menyebabkan kantung yang terdapat dalam perut menjadi atau mengalami kelemahan jika suplai darah terganggu maka berbahaya dan dapat menyebabkan ganggren.

Hernia merupakan protrusi atau penonjolan suatu rongga melalui defek atau lubang atau bagian lemah dari dinding rongga bersangkutan. Pada hernia abdomen isi perut menonjol melalui defek atau bagian lemah dari

lapisan muskulo-aponeurotik dinding perut (Nanda NIC-NOC,2015).

Hubungan Jenis Pekerjaan Dengan Kejadian Hernia

Berdasarkan hasil data yang di dapatkan menunjukkan bahwa pasien dengan jenis pekerjaan ringan dengan kejadian hernia reponibel sebanyak 15 orang, pasien dengan jenis pekerjaan ringan dengan kejadian hernia ireponibel sebanyak 3 orang, pasien dengan jenis pekerjaan berat dengan kejadian hernia reponibel sebanyak 6 orang dan pasien dengan jenis pekerjaan berat dengan kejadian hernia ireponibel sebanyak 7 orang. Hasil uji statistik *chi square* di peroleh hasil nilai $p \text{ value} = 0,509 < (0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan pasien hernia di RSI Arafah Rembang. Menurut peneliti hasil ini juga sesuai penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Indri Mayasaripada tahun 2012 yang menunjukkan bahwa semakin berat beban pekerjaan maka semakin meningkatkan tekanan intraabdomen. Penyakit ini sering terjadi pada pekerja berat yang banyak mengangkut beban berat. Pekerjaan berat dapat mengakibatkan organ perut (biasanya perut) menonjol melalui suatu titik yang lemah atau robekan pada dinding otot yang tipis yang biasanya di hubungkan dengan pekerjaan-pekerjaan mengangkat berat maupun aktifitas misal buruh angkat barang, benda atau barang seperti kuli pelabuhan dan pekerja pabrik maupun pada olahragawan. Hernia yang terjadi melalui cincin inguinalis dan melewati korda spermatikus melalui kanalis inguinalis ini umum nya terjadi pada pria dari pada wanita. Insiden nya tinggi pada bayi dan anak kecil. hernia ini dapat menjadi sangat besar dan sering turun ke skrotum. Hernia inguinalis direk, hernia ini melewati dinding abdomen di area kelemahan otot, tidak melalui kanal seperti pada hernia inguinalis dan femoralis indirek, ini lebih umum nya pada lansia. Hernia inguinalis direk secara bertahap terjadi

pada area yang lemah ini karna defisiensi congenital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka di ambil kesimpulan bahwa :

Sebagian besar pasien hernia yang ada di RSI Arafah tahun 2018 banyak di dominasi oleh pasien dengan jenis pekerjaan sebagai buruhsebanyak 15 orang (34,1%).

Sebagian besar pasien dengan aktifitas fisik ringan sebanyak 18 orang (41%) lebih dominan di RSI Arafah Rembang tahun 2018.

Pasien hernia di RSI Arafah Rembang tahun 2018 sebagian besar di dominasi pada pasien hernia reponibelsebanyak 28 orang (63,6%).

Tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan kejadian hernia di RSI Arafah Rembang tahun 2018 dengan nilai p value $0,509 > 0,05$

Ada hubungan antara tingkat aktifitas dengan kejadian hernia di RSI Arafah Rembang tahun 2018 dengan nilai p value $0,011 < 0,05$

Saran

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memperluas wacana ilmu pengetahuan dan juga dapat meningkatkan kreatifitas peneliti dalam karya ilmiah dan membantu mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah di dapat selama mengikuti studi di Stikes Muhammadiyah Kudus.

Bagi Stikes Muhammadiyah Kudus

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang dapat menjadi suatu bahan bacaan bagi mahasiswa di Stikes Muhammadiyah Kudus.

Bagi RSI Arafah Rembang

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai dasar informasi bagi pihak rumah sakit tentang hernia dalam

menanggulangi dan mengurangi kejadian penyakit hernia.

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman, juga sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Atmojo, N. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Atmojo, N. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Renata Cipta.

Depkes, R. (2011). *Target Tujuan Pembangunan MDGS*. Jakarta: Direktorat Jendral Kesehatan Ibu dan Anak.

Hidayat, A. A. (2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

NIC-NOC, N. (2015). *Diagnosa Keperawatan: Definisi dan Klasifikasi 2015-2017(10th ed)*. Jakarta: EGC.

Nursalam. (2009). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Sabiston. (2004). *Sabiston Buku Ajar Bedah*. Jakarta: EGC.

Setiadi. (2010). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Setiawan, A. d. (2010). *Metodologi Penelitian kebidanan*. Jakarta: Nuha Medika.

Sjamsuhidajat. (2010). *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi II*. Jakarta: EGC.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.

Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakary